

GAMBARAN FAKTOR MENGUNYAH SATU SISI DAN ANGKA OHI-S PADA SISWA SD

Win Sudarso¹, Pawarti², Budi Suryana³, Yeni Maryani⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak

*Correspondence E-mail: City4429@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Debris indeks, kalkulus indeks, mengunyah satu sisi, OHI-S

Mengunyah satu sisi adalah salah satu faktor yang menyebabkan skor OHI-S meningkat, mengunyah di satu sisi saja akan berdampak buruk pada sisi yang tidak digunakan untuk mengunyah sebab akan lebih beresiko timbul debris dan karang gigi. Kebersihan gigi dan mulut dilihat melalui suatu indeks yaitu Oral Hygiene Indeks-Simplified (OHI-S) dilihat dengan cara menghitung indeks debris dan indeks kalkulus. Penelitian ini bertujuan Mengetahui Faktor Mengunyah Satu Sisi Dan Angka OHI-S Pada Siswa SDN 21 Pontianak Utara. Metode Penelitian. yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara dan lembar pemeriksaan skor debris indeks dan kalkulus indeks yang dilakukan pemeriksaan langsung pada siswa/i kelas SDN 21 Pontianak Utara. Hasil dari penelitian. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa penyebab responden mengunyah 1 sisi sebagian besar disebabkan oleh gigi berlubang dan sakit sebanyak 46 (74.2%) responden, disebabkan gigi hilang sebanyak 1 (2%) responden, selanjutnya mengunyah satu sisi didasari oleh kebiasaan sebanyak 15 (24%) responden. Dari hasil penelitian, diperoleh angka OHI-S dengan kriteria baik sebanyak 4 (6.5%), kriteria sedang sebanyak 32 (51.6%), dan kriteria buruk sebanyak 26 (41.9%). Kesimpulan. disimpulkan bahwa sebagian besar penyebab mengunyah satu sisi terjadi karena gigi berlubang dan sakit dengan skor OHI-S buruk sebanyak 23 (37%).

ABSTRACT

Keywords:

Debris index, calculus index, one-sided chewing, OHI-S

Chewing on one side is one of the factors that causes the OHI-S score to increase, chewing on only one side will have a negative impact on the side that is not used for chewing because there will be a higher risk of developing debris and tartar. Dental and oral hygiene is seen through an index, namely the Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S) seen by calculating the debris index and calculus index. This study aims to determine the factors of one-sided chewing and OHI-S numbers in students of SDN 21 North Pontianak. The Research methods. used in this research was a descriptive survey method with a sample size of 62 people with a purposive sampling technique. The instruments in this research

were interviews and debris index score and index calculus examination sheets which were carried out directly on class students at SDN 21 North Pontianak. The Results The results of this study revealed that the cause of respondents chewing on one side was mostly caused by cavities and pain as many as 46 (74.2%) of respondents, caused by missing teeth by 1 (2%) of respondents, then chewing on one side was based on habit by as many as 15 (24%) respondents. From the research results, the OHI-S score was obtained with good criteria of 4 (6.5%), moderate criteria of 32 (51.6%), and bad criteria of 26 (41.9%). The Conclusion it was concluded that most of the causes of one-sided chewing occurred due to cavities and pain with a bad OHI-S score of 23 (37%).

PENDAHULUAN

Kebersihan mulut memiliki peran yang sangat penting di bidang kesehatan gigi dan mulut, karena kebersihan mulut yang buruk dapat memicu timbulnya berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik. Persentase penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 dan 2018 terjadi peningkatan dari 25,9% menjadi 45,3%. (Prasetyowati, S, dkk., 2018)

Angka Indeks OHI-S masyarakat Indonesia rata-rata adalah 1,46 sedangkan target nasional untuk indeks OHI-S $\leq 1,2$, menunjukan angka kerusakan jaringan lunak gigi cukup tinggi. Menurut data Riskesdas 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Sedangkan berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,00%) dengan 11,27% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Sedangkan proporsi terendah dengan masalah gigi dan mulut adalah umur 3-4 tahun (40,39%) dengan 3,24% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis (Riskesdas, 2018). Namun keberhasilan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara nasional dapat dilihat dengan pencapaian indikator derajat kesehatan gigi dan mulut dengan target indikator def-t ≤ 3 , DMF-T ≥ 2 , OHI-S $\leq 1,2$, PTI $\geq 80\%$, dan CPITN 6 sektean sehat. (Ratnasari R.R. Gultom E, 2017)

Mengunyah makanan dengan satu sisi mulut menyebabkan otot tebal dan kuat hanya di satu sisi tersebut. Otot muka di sisi kanan dan kiri menjadi asimetris. Mengunyah makanan dengan dua sisi mulut juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Air liur di mulut akan banyak keluar saat kita mengunyah dan air liur ini menstabilkan kondisi flora normal rongga mulut, bila hanya mengunyah di satu sisi saja maka yang akan bersih satu sisi tersebut, sedangkan sisi yang lain beresiko lebih banyak timbul plak atau karang gigi. (Susanto, H., Hanindriyo, L., 2014)

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kalkulus adalah kebiasaan mengunyah satu sisi. Mengunyah makanan dengan dua sisi mulut bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengunyah adalah hal yang bersifat self-cleansing. Air liur di mulut akan banyak keluar saat terjadi proses pengunyahan dan air liur dapat menstabilkan kondisi flora normal rongga mulut. Apabila hanya mengunyah di satu sisi saja maka sisi yang dipakai mengunyah akan menjadi bersih, sedangkan sisi yang tidak dipakai mengunyah akan beresiko lebih banyak timbul plak atau karang gigi. (Sopianah, Y., & Nugroho, C. 2017)

Berdasarkan survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa kelas IV A dan B di SDN 21 Pontianak Utara yang berjumlah 35 siswa mempunyai angka OHI-S rata-rata sampai 1,84 dengan kategori sedang, dan terdapat 11 siswa yang mengunyah dengan 1 sisi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran faktor mengunyah satu sisi terhadap angka OHI-S pada Siswa SDN 21 Pontianak Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei untuk melihat gambaran faktor mengunyah satu sisi dan OHI-S pada siswa/siswi di SDN 21 Pontianak Utara tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu 252 siswa/siswi pada SDN 21 Pontianak Utara. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan Siswa/siswi yang berjumlah 62 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	23	37.1
Perempuan	39	62.9
Total	62	100

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data tentang karakteristik responden yang ditunjukkan pada tabel 5.1 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 (62.9%) responden, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 (37.1%) responden.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
9	4	6.5
10	22	35.5
11	23	37.1
12	10	16.1
13	2	3.2
14	1	1.6
Total	62	100

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 sebagian besar responden berumur 11 tahun sebanyak 23 (37.1%) responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penyebab Mengunyah 1 Sisi

Penyebab Mengunyah 1 Sisi	Frekuensi	Persentase (%)
Gigi Berlubang dan Sakit	46	74.2
Kebiasaan	15	24.2
Gigi Hilang	1	1.6
Total	62	100

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa penyebab responden mengunyah 1 sisi rata-rata disebabkan oleh gigi berlubang dan sakit sebanyak 46 (74.2%) responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Angka OHI-S

Angka OHI-S	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	6.5
Sedang	32	51.6
Buruk	26	41.9
Total	62	100

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa skor OHI-S didominasi dengan kategori sedang 32 (51.6%) dan buruk sebanyak 26 (41.9%).

Tabel 5 Gambaran angka OHI-S pada siswa yang mengunyah satu sisi.

Penyebab Mengunyah 1 Sisi	Kategori <i>OHI-S</i>						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Gigi Berlubang Dan Sakit	1	2	22	35	23	37	46	74
Gigi Hilang	0	0	0	0	1	2	1	2
Kebiasaan	3	5	10	16	2	3	15	24
Total	4	7	32	51	26	42	62	100

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa penyebab mengunyah satu sisi disebabkan oleh gigi berlubang dan sakit dengan angka OHI-S buruk sebanyak 23 (37%) responden.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 5.3 diketahui bahwa penyebab responden mengunyah 1 sisi didominasi gigi berlubang dan sakit sebanyak 46 (74.2%) responden, hal ini dikarenakan gigi sebelah sudah berlubang dan sakit sehingga responden menggunakan gigi sebelah untuk mengunyah. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi penduduk indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut masih tinggi, sebesar 25% penduduk indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, diantara mereka anak-anak usia 10-14 tahun. (Riskesdas, 2018)

Akibat memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi dapat menyebabkan timbulnya beberapa penyakit seperti resiko timbulnya kalkulus, gingivitis, periodontitis dan gangguan sendi temporomandibula. Penimbunan sisa makanan yang terjadi akibat memiliki kebiasaan mengunyah satu sisi menyebabkan status OHI-S buruk. Mengunyah makanan dengan satu sisi mulut juga dapat menyebabkan otot akan lebih tebal dan kuat

hanya pada Satu sisi tersebut terutama pada bagian rahang akan Berubah menjadi lebih asimetris karena yang bekerja hanya satu sisi saja. (Andriana, R S, Yuniarti & Hilmi S R. 2020)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 diketahui bahwa angka OHI-S disebabkan oleh angka OHI-S sedang 32 (51.6%) dan buruk sebanyak 26 (41.9%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa mengunyah satu sisi menyebabkan angka OHI-S buruk, hal ini terjadi karena masih kurangnya informasi dan edukasi tentang bahaya mengunyah satu sisi yang dapat menimbulkan masalah kebersihan gigi dan mulut seperti penumpukan plak dan bakteri pada gigi. Plak dan bakteri dapat menimbulkan beberapa penyakit seperti karang gigi, gingivitis dan periodontitis. (Andriani, I., & Chairunnisa, F. A. 2019)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikhlas pada tahun 2015 dimana ada 45% responden berumur 9-15 tahun yang memiliki kebiasaan mengunyah dengan satu sisi. Selain itu berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalensi penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut masih tinggi, terutama pada anak-anak usia 10-14 tahun. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mengunyah satu sisi pada usia 10-14 tahun masih tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 diketahui bahwa penyebab mengunyah satu sisi sebagian besar karena gigi berlubang dan sakit dengan angka OHI-S buruk sebanyak 23 (37%) responden, Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada sebagian siswa alasan mereka mengunyah satu sisi dikarenakan gigi geraham yang sakit akibat gigi berlubang, selain itu alasan mengunyah satu sisi dikarenakan sudah menjadi kebiasaan dan gigi hilang(ompong), sehingga tidak merasa nyaman jika mengunyah dengan bagian gigi yang sudah rusak maupun hilang. Maka dari itu disarankan kepada responden segera memeriksakan kesehatan giginya ke fasilitas kesehatan terdekat, pemberian edukasi tentang buruknya dampak mengunyah satu sisi dan edukasi tentang penggunaan gigi palsu dapat menjadi solusi. Kebiasaan mengunyah satu sisi diantaranya juga dapat menyebabkan terjadinya pengikisan sendi rahang sehingga ruang sendi akan menjadi sempit dan menyebabkan timbulnya nyeri. Kebiasaan mengunyah dengan satu sisi merupakan kebiasaan pengunyahan yang buruk. Dimana tanpa disadari sistem pengunyahan yang dilakukan itu dapat mengakibatkan pengaruh yang buruk pada kesehatan rongga mulut. Pada kasus dengan mengunyah satu sisi, anak tidak memperhatikan bahwa pada di sisi lain timbul beberapa gejala yang memang terkadang tidak menimbulkan rasa sakit. (Triyanto, R., & Nugroho, C. 2017)

Kebiasaan mengunyah dengan satu sisi akan berdampak buruk bagi kesehatan gigi dan jaringan pendukung gigi, sehingga akan mula terbentuknya kalkulus dikarenakan penumpukan sisa makanan pada gigi setelah mengkonsumsi makanan ataupun minuman. Adanya kalkulus yang menempel pada permukaan gigi tentu saja akan mempengaruhi kesehatan gigi. Pencegahan timbulnya kalkulus yang menempel pada permukaan gigi bisa dilakukan dengan cara berkumur setelah makan dan rajin menyikat gigi minimal 2 kali dalam sehari yang bisa dilakukan pagi setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Upaya penyikatan gigi yang disertai dengan cara yang benar tentu akan membantu dalam proses pembersihan plak yang menempel pada permukaan gigi. (Sari, A. R., Rahmadi, Y., & Rathomi, H. S. 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran faktor mengunyah satu sisi dan angka OHI-S pada siswa SDN 21 Pontianak Utara, diperoleh hasil dari 62 sampel siswa di dapatkan bahwa faktor mengunyah satu sisi dikarenakan gigi yang berlubang dan sakit, kebiasaan, dan gigi yang hilang (ompong) pada sisi yang tidak di gunakan untuk mengunyah. Sedangkan angka OHI-S pada siswa di dapat dengan kategori sedang sebanyak 32 (51.6%) dan kategori buruk sebanyak 26 (41.9%).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, R S, Yuniarti & Hilmi S R. (2020). Kebiasaan Mengunyah Satu Sisi terhadap Oral Hygiene Indeks- Simplified (OHI-S) pada Anak-Anak. Sarjana, Studi Fakultas, Ke dokteran Universitas, Ke dokteran Bandung.
- Andriani, I., & Chairunnisa, F. A. (2019). Periodontitis kronis dan penatalaksanaan kasus dengan kuretase. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 8(1), 25-30.
- Prasetyowati, S., Purwaningsih, E., & Susanto, J. (2018). "Efektivitas Cara Menyikat Gigi Teknik Kombinasi Terhadap Plak Indeks (Studi Pada Murid Kelas V SDN I Sooko Mojokerto)." *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 5–11.
- Ratnasari R.R. Gultom E. (2017). Konsep Dasar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Triyanto, R., & Nugroho, C. (2017). Efek mengunyah satu sisi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut. *Indonesian Oral Health Journal*, 2(1).
- Sari, A. R., Rahmadi, Y., & Rathomi, H. S. (2017). Kebiasaan Mengunyah Satu Sisi terhadap Oral Hygiene Indeks-Simplified (OHI-S) pada Anak-anak. *Prosiding Pendidikan dokter*, 425-430.
- Sopianah, Y., & Nugroho, C. (2017). Hubungan Mengunyah Unilateral dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Tingkat I Jurusan Keperawatan Gigi Kebiasaan mengunyah unilateral memang pertumbuhan memengaruhi tidak namun akan yang sering akan memicu perkembangan rahang, sedangkan. *Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 17(1), 176–182.
- Susanto, H., Hanindriyo, L., (2014), Materi PHBS Dalam Kegiatan PPSMB UGM 2014, *Jurnal, Universitas Gajah Mada*.